

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Santri merupakan bagian dari masyarakat yang berpotensi sebagai generasi *entrepreneur* yang bisa mampu menopang perekonomian bangsa sehingga lebih kebal terhadap krisis. Berdasarkan data dari Dirjen Lembaga Islam Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2004, santri tersebar di 14.656 pesantren di seluruh Indonesia. Namun tentunya sesuai dengan tujuan utamanya, santri diharapkan menjadi generasi *entrepreneur* yang membawa misi dakwah agama Islam. Terlebih lagi *entrepreneurship* sejalan dengan kaidah agama Islam. Sayangnya masih banyak kalangan yang berpikiran negatif terhadap santri dan pondok pesantren secara umum. Mulai anggapan bahwa pondok pesantren identik dengan kualitas lingkungan hidup yang rendah sampai anggapan bahwa pondok pesantren merupakan sarang teroris (*edukasi.kompas.com, 2010*).

Untuk menciptakan individu-individu santri yang memiliki nilai tambah di luar segi ilmu agama, diperlukan suatu konsep pengembangan diri yang efisien. Konsep pengembangan diri yang mudah untuk diterapkan serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam, misalnya *santripreneurship* yang merupakan implementasi dari ajaran Rasulullah SAW dan sesuai dengan ayat Al-Quran Surat Al-Jumu'ah:10. Melalui penerapan konsep pengembangan diri yang disesuaikan dapat membuat potensi diri pada santri berkembang secara maksimal (Maimun dan Subki, 2007).

Terdapat beberapa permasalahan yang terkait erat dengan potensi yang ada di Pondok Pesantren, diantara yang paling menonjol adalah minimnya pemakaian lahan yang ada di pondok pesantren untuk kegiatan yang dapat mengembangkan kreatifitas para santri yang cukup banyak, khususnya 467 santri MA dan MTs yang bermukim 24 jam di dalam pondok pesantren. Selain itu, santri dianggap kurang dalam wawasan kewirausahaan, terutama kewirausahaan dalam bidang pertanian, khususnya pertanian tanaman obat.

Program pengembangan *santripreneurship* di pondok pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor dilakukan melalui integrasi konsep *Edu-Agro-Techno-Entrepreneurship*. Konsep *Edu-Agro-Techno-Entrepreneurship* berasal dari gabungan kata Edukasi, Agronomi, Teknologi dan *Entrepreneurship*. Konsep *Edu-Agro-Techno-Entrepreneurship* memiliki makna, yaitu jiwa kewirausahaan yang disertai misi pendidikan (*Edu-Entrepreneurship*), jiwa kewirausahaan yang cinta pertanian (*Agro-Entrepreneurship*) dan jiwa kewirausahaan yang mampu menerapkan teknologi praktis (*Techno- Entrepreneurship*).

Melalui penerapan integrasi konsep *Edu-Agro-Techno-Entrepreneurship* pengembangan usaha berbasis tanaman obat dengan unsur kegiatan pembangkitan semangat kewirausahaan, pengkayaan ide bisnis, dan implementasi bisnis ini diharapkan akan membentuk *santripreneurship* pada santri dan dapat mengerti teknik budidaya tanaman obat dan proses pengolahannya, mampu membuat proposal bisnis, mampu mempresentasikan proposal bisnis yang telah dibuat, dan mampu memasarkan produk sehingga santri memahami bahwa semua rangkaian kegiatan ini merupakan simulasi bisnis yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tanaman obat dipilih sebagai media pengembangan *Santripreneurship* karena beberapa alasan, yang pertama untuk menginisiasi pengembangan ide yang

dihubungkan dengan keadaan santri, yaitu sering munculnya penyakit-penyakit ringan yang bisa ditanggulangi dengan beberapa jenis tanaman obat. Selain itu tanaman obat masih memiliki prospek yang menjanjikan, menyehatkan tanpa efek samping, dan memiliki pesan untuk kembali ke alam (*back to nature*) (Aminudin, 2005). Pertanian tanaman obat memiliki beberapa potensi, diantaranya yaitu memiliki nilai jual yang tinggi dengan target pemasaran kepada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas, termasuk didalamnya keluarga santri Darul Muttaqien yang sering datang berkunjung. Sehingga santri dirasa tepat untuk memiliki keterampilan dalam bidang kewirausahaan berbasis pertanian tanaman obat.

### 1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah program ini adalah sebagai berikut :

1. *Entrepreneur* merupakan salah satu bentuk implementasi ajaran Rasulullah (dakwah) yang dapat menjadikan nilai-nilai keislaman menjadi lebih bermakna. Dan Santri merupakan generasi yang berpotensi sebagai *entrepreneur* sekaligus mendakwahkan ajaran-ajaran Islam.
2. Pondok pesantren Darul Muttaqien memiliki sumber daya santri, khususnya santri MA yang cukup banyak (251 santri) dan para santri masih membutuhkan pengetahuan untuk pengembangan potensi diri mereka. Selain itu pondok pesantren Darul Muttaqien memiliki potensi sumber daya lahan yang cukup menjanjikan untuk dimanfaatkan (lahan potensial sekitar  $\pm$  1,5 hektar). Pondok pesantren Darul Muttaqien menjadi percontohan pengembangan *santripreneurship* dan diharapkan menjadi inspirasi bagi pondok pesantren lain.
3. Pengembangan *santripreneurship* melalui konsep integrasi *edu-agro-techno-entrepreneurship* usaha tanaman obat untuk menginisiasi ide kegiatan melalui keadaan santri yaitu sering munculnya penyakit-penyakit ringan yang bisa ditanggulangi dengan beberapa jenis tanaman obat.
4. Permintaan tanaman obat seperti rosella, pegagan dan kumis kucing yang cukup tinggi di pasar, baik dalam bentuk simplisia (kering) maupun produk turunannya. Tanaman obat tentunya merupakan suatu barang konsumsi yang menyehatkan tanpa efek samping, artinya pengembangan tanaman memiliki kandungan pesan ajakan untuk kembali ke alam (*back to nature*).

### 1.3. Tujuan Program

Pelaksanaan program bertujuan untuk :

1. Memenuhi kebutuhan santri akan *entrepreneurship* yang merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai keislaman.
2. Menerapkan dan mengembangkan konsep *edu-agro-techno-entrepreneurship* yang bercirikan pesantren dengan menjadikan pondok pesantren Darul Muttaqien sebagai percontohan.
3. Mengembangkan potensi tanaman obat, seperti Rosella, Pegagan, dan Kumis Kucing dengan kandungan pesan untuk kembali ke alam (*back to nature*)

#### 1.4. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah :

1. Terbangunnya *santripreneurship* pada santri MA Darul Muttaqien, yaitu jiwa *entrepreneur* yang berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kental dan menjadi salah satu bentuk dakwah.
2. Peningkatan minat, pengetahuan, keterampilan, dan wawasan santri MA Darul Muttaqien terhadap pertanian, khususnya pertanian tanaman obat.
3. Menjadi inspirasi bagi pondok pesantren lain untuk melakukan pengembangan santri sesuai dengan potensi sumberdaya di pondok pesantren yang bersangkutan

#### 1.5. Kegunaan Program

1. Pesantren
  - Memberikan alternatif kurikulum pengembangan santri dan lulusan pondok pesantren Darul Muttaqien
  - Media promosi pondok pesantren Darul Mutaqien Parung Bogor.
2. Mahasiswa dan Perguruan Tinggi
  - Media pengembangan serta penerapan ilmu dan teknologi dari disiplin ilmu yang diperoleh
  - Menstimulus mahasiswa untuk berfikir kreatif, inovatif, dan dinamis
  - Sebagai perwujudan tri dharma perguruan tinggi
  - Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kewirausahaan yang dikembangkan oleh perguruan tinggi
3. Lingkungan dan masyarakat
  - Meningkatkan keterampilan dan produktivitas santri sehingga menambah kebanggaan orang tua santri.
  - Terjalinnnya hubungan yang harmonis dan komunikasi yang sinergis antara mahasiswa, civitas pesantren, masyarakat, wali santri, perguruan tinggi, dan pemerintah.

## II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIEN

Pondok Pesantren Darul Muttaqien merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tanggal 18 Juli 1988 dan terletak di jalan Raya Jakarta Bogor KM 41 Jabon Mekar, Parung Bogor. Jenjang pendidikan yang diasuh oleh Pondok Pesantren ini dimulai dari tingkat RA (Taman Kanak-Kanak/TK Islam Terpadu), SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu), MTs( Madrasah Tsanawiyah ), dan MA ( Madrasah Aliyah ).

Menurut data yang diperoleh jumlah total santri, pendidik, dan karyawan pondok pesantren Darul Muttaqien per tanggal 30 Agustus 2009 terdapat 1133 santri, 142 pendidik, 34 karyawan, 6 orang *Office Boy*, 2 orang satpam. Santri dibagi menjadi beberapa jenjang, diantaranya 48 santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), 86 santri Madrasah Diniyah (MD), 53 santri Roudhotul Atfal (RA / TKIT), 380 santri SDIT, 91 santri SMPIT, 467 santri Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat (TMI / MTs dan MA), dan 8 santri Ashabul Muttaqien. Sehingga civitas pondok pesantren Darul Muttaqien berjumlah total 1317 orang.

Pondok pesantren Darul Muttaqien yang memiliki misi menerapkan "*learning process*" dengan mendorong kreatifitas dan kemandirian serta mengembangkan potensi-potensi yang dapat digunakan sebagai sumber dana

ini memiliki luas lahan 12,4 ha. Luas lahan tersebut digunakan sebagai fasilitas bangunan pesantren. Akan tetapi masih ada lahan kosong seluas kurang lebih 1.5 ha. Oleh karenanya sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan budidaya tanaman obat.

### III. METODE PENDEKATAN

Secara garis besar, metode pendekatan dalam pelaksanaan program PKMM (Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat) ini dengan penerapan konsep integrasi *edu- agro, techno- entrepreneurship* dengan unsur kegiatan pembangkitan semangat kewirausahaan, pengkayaan ide bisnis, dan implementasi bisnis dengan susunan kegiatan yang dilakukan adalah mulai dari persiapan administrasi dan pendekatan kepada pimpinan pondok pesantren beserta stafnya, survey lahan, pembuatan silabus, *soft launching* program, persiapan alat dan bahan, kuisisioner awal, seminar *warming soul up Santripreneurship*, pelatihan dan praktek budidaya tanaman obat, pelatihan pembuatan proposal bisnis, pelatihan presentasi bisnis, pelatihan kewirausahaan, dan terakhir adalah kuisisioner akhir dan evaluasi program.

### IV. PELAKSANAAN PROGRAM

#### 4.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga Juni 2010. Lokasi program dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Muttaqien, Jabon Mekar, Parung, Bogor.

#### 4.2. Pelaksanaan

##### 4.2.1 Persiapan Program

1. **Persiapan administrasi dan pendekatan pada civitas pondok pesantren Darul Mutaqien.** Tahap reinventarisasi data dan permohonan izin kerja sama dengan pihak pondok pesantren Darul Mutaqien melalui koordinasi langsung dengan beberapa tokoh pondok pesantren dan para santrinya.
2. **Survei kawasan pondok pesantren Darul Mutaqien.** Melakukan survey terhadap sarana dan prasarana dan lahan yang potensial.
3. **Pengambilan kuisisioner awal.** Pengambilan kuisisioner awal dilakukan guna mengetahui potensi awal yang dimiliki santri.
4. **Pembuatan konsep kegiatan program.** Telah terbentuk silabus kegiatan-kegiatan dalam program *santripreneurship*.
5. **Sosialisasi rencana pelaksanaan program (soft launching).** *Soft launching* dilaksanakan dalam bentuk presentasi singkat mengenai program yang akan dilaksanakan di pondok pesantren Darul Mutaqien.
6. **Persiapan alat dan bahan.** Alat dan bahan penunjang disiapkan.

##### 4.2.2 Pelaksanaan Program

1. **Melaksanakan kegiatan seminar *Warming Soul Up Santripreneurship*.** Pelaksanaan seminar bertujuan membangun semangat berwirausaha para santri sekaligus menimbulkan kecintaan para santri pada bidang pertanian, khususnya pertanian tanaman obat. Seminar ini mengundang tokoh entrepreneur muda seperti Ance Trio Marta juara wirausaha muda mandiri

2009, Dr. drh. Umi Cahyaningsih, M. Sc (Herbalis dan pengusaha herbal), Sandris Maulana Saputra, S. Pd (Trainer *Entrepreneur College* TMII).

2. **Pengenalan tanaman obat disertai pelatihan singkat mengenai cara budidaya dan pengolahannya.** Pengenalan serta pelatihan dilakukan secara terintegrasi dalam acara “Warming Soul Up”.
3. **Pelaksanaan program kegiatan budidaya tanaman obat.** Pemanfaatan lahan potensial dengan ditanami beberapa jenis tanaman obat, yaitu pegagan, rosella, dan kumis kucing. Tanaman obat tersebut memiliki umur panen yang cukup singkat sekitar tiga bulan. Dilakukan juga pembuatan *display* tanaman obat. Tanaman obat yang dijadikan *display* sebanyak 40 jenis ditanam dalam pot dengan labelnya masing-masing. Label yang tertera berisikan nama lokal, nama latin, dan khasiat tanaman obat tersebut.
4. **Monitoring dan Controlling.** Untuk mengetahui perkembangan santri terhadap pemahaman program, praktek budidaya tanaman obat atau hal lain yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam program. Diantaranya pemecahan masalah jika ada hama dan penyakit pada tanaman, perumusan proposal bisnis, penjualan produk, dan lain sebagainya.
5. **Pelatihan dan pembimbingan penyusunan proposal bisnis.** Pelatihan ini ditujukan untuk menggali ide bisnis kreatif inovatif usaha tanaman obat dan sekaligus menuangkannya dalam tulisan proposal sederhana.
6. **Pelaksanaan kegiatan panen dan pasca panen serta pengolahan tanaman obat.** Pada tahap ini, santri diajarkan bagaimana cara memanen tanaman obat dan perlakuan pasca panen yang baik, sehingga tanaman obat tidak mengalami kerusakan atau penyusutan volume. Disamping itu santri juga diajarkan bagaimana cara mengolah tanaman obat secara praktis dengan menggunakan teknologi kemasan sederhana. Selain itu, santri diajarkan cara pengemasan yang steril dan pelabelan yang menarik.
7. **Pelaksanaan kegiatan penjualan.** Di sini para santri ditantang untuk menjual produk tanaman obat hasil olahan pada konsumen, salah satunya dengan membuka stand pada acara-acara besar juga stand khusus *Santri Shop*.
8. **Kuisisioner akhir.** Kuisisioner akhir akan dilakukan setelah program telah dilaksanakan seluruhnya.

#### 4.2.3 Evaluasi Program

1. **Evaluasi akhir program.** Penilaian keberhasilan program, kekurangan, rencana ke depan, keberlanjutan program dan lain sebagainya.
2. **Pembuatan laporan pertanggungjawaban.** Proposal pertanggung jawaban dibuat setelah dilakukannya tahap evaluasi akhir dari program yang telah dilaksanakan.

#### 4.2.4 Instrumen Pelaksanaan

Instrumen pelaksanaan program PKMM ini antara lain lahan ± 350 m<sup>2</sup>, bibit Rosella, bibit Pegagan, bibit Kumis Kucing, papan nama kelompok, papan nama kebun, papan nama *display*, cangkul, kored, laptop, LCD, layar, ATK, kamera digital, 40 jenis tanaman obat, buku panduan budidaya tanaman obat, silabus kegiatan, spanduk dan X-banner.

### 4.3 Kegiatan Faktual

KEGIATAN FAKTUAL PKMM SANTRIPRENEURSHIP			
<b>Tujuan Instruksional Umum:</b> Setelah mengikuti program ini, Santri mampu menerapkan metode <i>edu-agro-techno-entrepreneurship</i> dengan ide-ide kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan tanaman obat sehingga tertanam jiwa entrepreneur yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritualitas yang tinggi.			
No	Tujuan Instruksional Khusus	Rincian Kegiatan	Tanggal
1	Pelaksana program mengetahui kondisi geografis dan demografi ponpes	1. Pelaksana program mengetahui luas dan kondisi lahan	19-Okt-09
		2. Pelaksana mengetahui jumlah siswa yang akan terlibat dalam program	
		3. Pelaksana mengetahui budaya dan birokrasi yang diterapkan di ponpes	
2	Sosialisasi dan diskusi program yang akan dilaksanakan kepada setiap kepala biro ponpes	1. Asatidz memahami rincian program dari awal hingga akhir pelaksanaan	24-Jan
		2. Pelaksana dan asatidz menyesuaikan jadwal program dengan kegiatan yang ada di ponpes	
3	Santri mampu menyebutkan potensi bisnis dari masing-masing tanaman obat dan mendorong mereka untuk mendalaminya.	1. Santri mengisi kuesioner awal	19-Feb
		1. Santri mampu memahami konsep kewirausahaan yang diberikan oleh pemateri.	
		2. Santri memiliki minat terhadap kewirausahaan.	
4	Terbentuk kelompok-kelompok santri yang memiliki ide kreatif untuk menciptakan inovasi produk olahan tanaman obat.	1. Santri dibagi menjadi kelompok-kelompok.	24-Feb
		2. Santri mampu menggali ide-ide kreatif untuk menciptakan inovasi produk olahan tanaman obat.	
		3. Santri mendapatkan tugas riset konsumen untuk mengetahui permintaan pasar.	
5	Santri melaksanakan proses penanaman sesuai prosedur untuk menghasilkan produk tanaman berkualitas	1. Santri mampu menanam rosella	27-Feb
		2. Santri mampu menanam pegagan	
		3. Santri mampu menanam kumis kucing	
6	Santri mampu memecahkan masalah yang ditemui kelompoknya dan kelompok	1. Santri mengidentifikasi permasalahan di lapangan.	5-Mar
		2. Santri mendiskusikan permasalahan	

	lain.	yang terjadi.	
		3. Santri memahami penyelesaian yang tepat.	
7	Santri mendapatkan contoh teknik penyusunan proposal bisnis yang baik	1. Pelatihan pembuatan proposal bisnis 2. Diskusi tentang kepenulisan proposal bisnis	19-Mar
8	Santri berkonsultasi dengan pendamping tentang penyusunan proposal bisnis yang baik	1. Kelompok santri bersama pendamping masing-masing menggali ide 2. Diskusi antar kelompok beserta masing-masing pendamping	26-Mar
9	Santri menyusun display tanaman obat secara tertata.	1. Santri mempersiapkan bahan-bahan untuk pembuatan Display tanaman obat 2. Santri menyusun tanaman obat dalam pot secara bersama-sama.	2 April
10	Santri menepati <i>deadline</i> pengumpulan draft proposal	1. Santri mengumpulkan draft proposal bisnis sesuai dengan kesepakatan sebelumnya	09-Apr
11	Santri melakukan pemanenan yang baik agar menghasilkan produk yang optimal	1. Santri memanen tanaman obat yang baik	16-Apr
12	Santri menangani produk hasil penen sesuai prosedur.	1. Santri mengeringkan tanaman sesuai prosedur.	
13	Santri melakukan <i>packaging</i> yang menarik dan higienis dalam rangka menghasilkan produk berkualitas	1. Santri mengemas simplisia tanaman obat 2. Santri mengepak produk yang telah dikemas	23-Apr
14	Seluruh civitas ponpes dan pengunjung stand mengenal produk santri peserta Santripreneurship	1. Santri memamerkan ide bisnis yang telah dibuat 2. Santri menjual produk hasil pengemasan atau pengolahan secara mandiri	24-26 Apr
15	Santri siap menyelesaikan proposal bisnis dan mempresentasikannya.	1. Santri mengisi kuesioner akhir 2. Menjelaskan contoh arus kas 3. Memberikan materi proposal bisnis yang sederhana	2-3 Mei
16	Santri melakukan presentasi bisnis dengan menarik.	1. Santri menyampaikan ide bisnis pada orang lain 2. Santri berkompetisi untuk menjadi yang terbaik.	10 Mei

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

17	Santri melaksanakan perealisasi proposal bisnis	1. Pembuatan produk masing-masing kelompok 2. Penjualan produk masing-masing kelompok	14,15,16 Mei
18	Evaluasi dan Penutupan Program	1. Santri mengisi kuisioner akhir 2. Pembagian <i>award</i> kepada kelompok terbaik, peserta terbaik 3. Pembagian sertifikat peserta program Santripreneurship angkatan I 4. Pemberian kenang-kenangan kepada pondok pesantren Darul Muttaqien 5. Pengukuhan keberlanjutan program Santripreneurship di pondok pesantren Darul Muttaqien	29 Mei

**4.4 Rancangan dan Realisasi Biaya**

Berikut ini adalah rincian rancangan dan realisasi biaya yang dikeluarkan selama program berlangsung :

No.	Rincian*	Rancangan Biaya (Rp)	Realisasi Biaya (Rp)
1	Administrasi	475.400	364.000
2	Komunikasi	84.000	161.000
3	Penunjang Kegiatan	7.340.600	4.424.000
4	Transportasi	540.000	1.188.000
5	Konsumsi	1.506.000	618.000
6	Dokumentasi	50.000	45.000
	<b>Total Biaya</b>	<b>9.996.000</b>	<b>6.800.000</b>

\*ket: Rincian biaya lengkap terlampir

**V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Santripreneurship* merupakan istilah baru yang memiliki arti etimologis Santri yang berjiwa *entrepreneur*. Dasar konsep dari program ini adalah pengembangan jiwa kewirausahaan yang mandiri dan syar'i yang memiliki tujuan terbentuknya *entrepreneur* yang berlandaskan nilai-nilai spiritualitas yang tinggi.

Santri menjadi objek dalam program ini dikarenakan santri merupakan salah satu komponen masyarakat yang berpotensi menjadi generasi *entrepreneur*. Mereka tersebar di 14.656 pesantren di seluruh Indonesia (Dirjen Lembaga Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2004). Santri juga membutuhkan ilmu terapan yang bermanfaat dan tentunya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Tujuan jangka panjang pengembangan *santripreneurship* ini adalah untuk merubah anggapan masyarakat umum terhadap santri dan pondok pesantren yang cenderung negatif. Diantara anggapan negatif masyarakat adalah bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kualitas lingkungan hidup yang rendah. Bahkan masih banyak yang beranggapan bahwa pondok pesantren merupakan sarang terorisme (*edukasi.kompas.com*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tema dalam program *santripreneurship* ini adalah pengembangan tanaman obat dengan alasan bahwa tanaman obat masih memiliki prospek pasar yang baik, menyehatkan tanpa efek samping, dan memiliki kandungan pesan untuk kembali kepada sesuatu yang alami (*back to nature*). Pengembangan tanaman obat juga dapat memancing ide kreatif dan inovatif santri dalam rangka menanggulangi beberapa penyakit yang sering menyerang santri. Beberapa penyakit yang sering dihadapi santri diantaranya suka mengantuk (dapat diatasi dengan ekstrak Rosella), penyakit kulit (dapat diatasi dengan Jarak Pagar), demam dan campak (dapat diatasi dengan Pegagan), sembelit (dapat diatasi dengan Kumis Kucing).

Pengembangan *santripreneurship* ini memiliki tiga bingkai kegiatan. Pertama adalah pembangkitan semangat kewirausahaan yang salah satunya tertuang dalam kegiatan seminar "Warming Soul Up" *Santripreneurship*. Kedua adalah pengkayaan ide bisnis yang salah satunya tertuang dalam kegiatan pelatihan penyusunan proposal bisnis. Ketiga adalah implementasi bisnis yang salah satunya tertuang dalam kegiatan stand bazaar *santripreneurship*. Secara rinci tiga bingkai kegiatan *santripreneurship* dituangkan dalam konsep program *santripreneurship*, yaitu *edu-agro-techno entrepreneurship*. *Edu-entrepreneurship* memiliki makna kewirausahaan yang membawa misi pendidikan, *agro-entrepreneurship* memiliki makna kewirausahaan yang cinta pertanian, dan *techno-entrepreneurship* memiliki makna kewirausahaan yang mampu menerapkan teknologi praktis.

**Rincian kegiatan *santripreneurship***

<i>Edu-entrepreneurship</i>	<i>Agro-entrepreneurship</i>	<i>Techno-entrepreneurship</i>
Diskusi dan belajar kelompok dengan Buku Panduan	Budidaya tanaman obat	Teknik budidaya
Pelatihan pembuatan proposal bisnis	Identifikasi tanaman obat di sekitar Ponpes	Teknik olahan tanaman obat
Pelatihan Presentasi Bisnis	Pra Panen (Pemupukan dan Penataan Kebun	Pengenalan Alat Pengemasan (Auto Sealer)
Praktik penjualan produk tanaman obat	Pemanenan dan Pengeringan	Pengenalan Teknologi Tepat Guna (Komposter)
Penyusunan Display Tanaman Obat		

Santri merasa bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang dahsyat (berdasarkan kuesioner, n=84). Seperti pada seminar "Warming Soul Up" *Santripreneurship* yang menghadirkan pembicara yang berkualitas yaitu Ance Trio Marta (pemenang wirausaha muda mandiri 2009), Dr. Ir. Umi Cahyaningsih (Dosen sekaligus *herbalist*), dan Pak Sandris Maulana Saputra (trainer *Entrepreneur College TMII*).

Melalui kegiatan implementasi *Santripreneurship*, seperti Diklat dan *Santri Shop* dengan tujuan untuk promosi program dan produk, santriwan

mendapatkan pendapatan bersih Rp693.000 (Diklat) dan Rp664.500 (*Santriwan Shop*). Sedangkan santriwati mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp857.500 dan Rp150.000 (*Santriwati Shop*). Sehingga total pendapatan peserta *Santripreneurship* (siswa kelas 1 MA) sejak Februari-Mei adalah sebesar Rp2.383.000.

Program *Santripreneurship* direncanakan menjadi salah satu pilihan kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren Darul Muttaqien mulai TA 2010/2011 di bawah OPDM (Organisasi Pelajar Darul Muttaqien) dengan bimbingan bagian Pengasuhan Santri. Pembimbing telah terbentuk dari gabungan antara ustadz dan ustadzah dalam rangka mewujudkan rencana tersebut. Harapannya pondok pesantren Darul Muttaqien sebagai pusat kegiatan (*Santripreneurship Center*) yang menjalankan program *santripreneurship* sebagai kegiatan ekstrakurikuler unggulan (Lampiran 6).

Dalam jangka panjang diharapkan *santripreneurship* menjadi inspirasi bagi pondok pesantren lain untuk mengembangkan potensi santri dan lulusannya dalam bidang *entrepreneurship*. Agar memiliki kekuatan secara kelembagaan dan finansial, direncanakan *santripreneurship* ini menggandeng beberapa lembaga pemerintahan yang terkait. Misalnya Departemen Agama Republik Indonesia, Departemen Pertanian, dan Departemen Pendidikan Nasional.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Pengembangan *santripreneurship* bertujuan mencetak *entrepreneur* yang berlandaskan dengan nilai spiritualitas yang tinggi dengan potensi jumlah santri yang tersebar di 14.656 pesantren di seluruh Indonesia (Dirjen Lembaga Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2004).
2. *Santripreneurship* bertema tanaman obat melalui konsep *edu-agro-techno entrepreneurship* menjadikan pondok pesantren Darul Muttaqien sebagai percontohan memberikan keuntungan bersih bagi pesertanya sebesar Rp2.383.000.
3. Pondok pesantren menjadi pusat program *santripreneurship* (*Santripreneurship Center*) dengan menggandeng beberapa lembaga pemerintah yang terkait.

### 6.2 Saran

1. Santri peserta program *Santripreneurship* diharapkan dapat mengamalkan segala yang telah didapatkan selama mengikuti program.
2. Pondok pesantren Darul Muttaqien dan pondok pesantren lainnya dapat menjadikan program *Santripreneurship* sebagai program unggulan.
3. Instansi terkait dapat ikut berperan dalam pengembangan dan keberlanjutan program.
4. Lembaga terkait dapat membantu dalam pemenuhan hak cipta demi terjaganya hak kekayaan intelektualitas anak bangsa.